

Peminatan Peternak Lokal Dengan Inseminasi Buatan Semen Limousin

Moh Zali¹⁾, Suparno²⁾ dan Hairul Umam³⁾

^{1,2)} Prodi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Madura

³⁾Peneliti Lembaga Swadaya Masyarakat

Email : zali@unira.ac.id

Abstrak

Penelitian dilakukan untuk memperbaiki kelemahan sapi Madura yaitu dengan cara melakukan perkawinan silang dengan sapi exotik salah satunya adalah sapi Limousin. Minat peternak sapi Madura terhadap Inseminasi Buatan menggunakan semen sapi Limousin di Kecamatan Pakong berjumlah 408 peternak. Hasil penelitian ini adalah ; (1) alasan peternak sapi Madura mengawinkan ternaknya dengan IB menggunakan semen sapi Limousin di pengaruhi 2 faktor : a) faktor intrinsik, pertumbuhannya cepat, 21 peternak sangat setuju, 24 peternak setuju, penambahan bobot badannya lebih cepat, 25 peternak sangat setuju, 16 peternak setuju, 4 peternak cukup setuju, membaca buku, 1 peternak cukup setuju, 41 peternak tidak setuju, 3 peternak sangat tidak setuju, lebih menguntungkan, 21 peternak sangat setuju, 24 peternak setuju, b) faktor ekstrinsik, di sarankan teman, 5 peternak sangat setuju, 25 peternak setuju, 15 peternak cukup setuju, tetangga banyak yang menggunakan, 6 peternak sangat setuju, 25 peternak setuju, 14 peternak cukup setuju, program pemerintah, 4 peternak setuju, 15 peternak cukup setuju, 26 peternak tidak setuju (2) Minat peternak sapi Madura terhadap Inseminasi Buatan menggunakan semen sapi Limousin di Kecamatan Pakong terdapat jumlah paling tinggi berada pada kategori sedang sebanyak 18 peternak atau 40,0% dari 45 peternak yang dijadikan responden. Hal ini di pengaruhi oleh faktor intrinsik yang lebih besar dari pada faktor ekstrinsik dengan jumlah paling tinggi berada pada kategori sedang sebanyak 26 peternak atau 57,8% dengan alasan pertumbuhannya cepat, penambahan bobot badan lebih cepat dan lebih menguntungkan.

Kata kunci: Minat Peternak, Semen, Limousin.

PENDAHULUAN

Sapi potong lokal (*indigenus*) yang berkembang di Indonesia cukup banyak ragamnya salah satunya adalah sapi Madura. Sapi Madura menjadi *breed* (bangsa) sapi potong lokal yang terbentuk sebagai akibat isolasi alam dan lingkungan, sehingga mempunyai keseragaman karakteristik yang paling menonjol di antar *breed* sapi potong lokal lainnya di Indonesia. Dengan keunggulan; toleran terhadap stres akibat iklim, daya tahan terhadap caplak dan mempunyai respon yang baik terhadap perbaikan pakan serta tahan terhadap pakan yang jelek (Soehadji, 1993). Walaupun sapi Madura mempunyai keunggulan, sapi Madura juga mempunyai kelemahan; pertumbuhan yang lambat, umur 4 tahun bobot badan baru mencapai 300 kg serta mempunyai produksi lebih rendah dari sapi Bali (Komarudin-ma'sum, 1993). Zali (2018) mengatakan Sapi Madura di pulau Madura di jadikan peternakan murni, seperti yang tersirat dalam Lembaran Negara (*staatsblad*) nomor 226 tahun 1923, nomor 1465 tahun 1925, nomor 368 tahun 1927, nomer 57 tahun 1934, nomor 115 tahun 1937 dan secara tersirat terdapat dalam UU nomor 6 tahun 1967 menetapkan sapi Madura merupakan plasma nutfah yang dilindungi dan dipertahankan kemurniannya di Pulau Madura.

Untuk memperbaiki sifat-sifat produksi atau kelemahan – kelemahan sapi Madura dengan melakukan program perkawinan silang dengan sapi *exotic* melalui program Inseminasi Buatan (IB). Program intensifikasi IB, dalam bentuk perkawinan silang (*crossbreeding*) antar sapi Madura betina dengan pejantan unggul (*exotic*) di pulau Madura mulai dilaksanakan pada tahun 1999. Penyelenggaraan program ini memiliki tiga tujuan. Pertama, untuk memperbaiki performan (mutu genetik) sapi Madura. Kedua, untuk meningkatkan akseptor IB. Ketiga, untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan peternak.

Hasil program perkawinan silang, menurut Kutsiyah (2012), rataan bobot hidup sapi hasil persilangan, untuk sapi pejantan dengan rataan umur 25,94 ± 2,89 bulan sebesar 382,73 ± 94,29 kg, sedangkan untuk sapi betina dengan rataan umur 28,27 ± 1,033 bulan sebesar 323,93 ± 85,3 kg. Dalam melegalkan program persilangan, pemerintah melalui Menteri Pertanian Republik Indonesia mengeluarkan keputusan Menteri Pertanian nomor : 208/Kpts/DT210/4/2001, tanggal 4 April 2001 tentang Pedoman Pembibitan Ternak Nasional, diberitahukan bahwa untuk meningkatkan petani peternak sapi Madura di pulau Madura, maka pelaksanaan perkawinan

sapi Madura boleh dilakukan dengan bibit sapi jantan selain sapi Madura, yakni sapi Limousin. Persilangan tersebut akan memiliki konsekuensi bahwa pelestarian plasma nutfah sapi Madura di Pulau Madura sudah tidak berlaku lagi kecuali di Pulau Sapudi (kawasan yang dikonsentrasikan sebagai wilayah pemurnian plasma nutfah sapi Madura, dengan kapasitas ± 5000 ekor).

Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan merupakan salah satu daerah yang peternaknya melakukan perkawinan silang dengan IB menggunakan semen sapi pejantan Limousin. Karena faktor yang perlu di kaji adalah faktor sumber daya manusia, terutama minat peternak maka ada dua rumusan masalah. 1). Apa alasan minat peternak sapi Madura terhadap IB menggunakan semen sapi Limousin. 2). Bagaimana tingkat minat peternak sapi Madura terhadap IB menggunakan semen sapi Limousin.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi minat peternak sapi Madura terhadap Inseminasi Buatan menggunakan semen sapi Limousin di Kecamatan Pakong. Menurut Sudijono (2009). Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Metode yang digunakan adalah survey, teknik pengambilan data menggunakan angket tertutup, yang diukur menggunakan Skala Likert dengan 5 alternatif jawaban yang bersifat positif dan pada masing-masing jawaban di beri skor. Skor yang diperoleh dari angket kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif yang dituangkan dalam bentuk prosentase.

Materi Penelitian

Metode penelitian adalah metode survey, populasi yang digunakan adalah peternak sapi Madura yang mengawinkan ternaknya dengan Inseminasi Buatan (IB) menggunakan semen sapi Limousin di Kecamatan Pakong. Menurut data yang di peroleh dari Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Kabupaten Pamekasan, jumlah peternak sapi Madura yang mengawinkan sapihnya melalui Inseminasi Buatan di Kecamatan Pakong mulai dari bulan April sampai dengan bulan Desember tahun 2017

terdapat sebanyak 1.325 peternak. Dari jumlah peternak sapi Madura yang mengawinkan sapihnya melalui Inseminasi Buatan sebanyak 1.325 Peternak, terdapat sebanyak 408 peternak sapi Madura yang mengawinkan sapihnya melalui Inseminasi Buatan dengan semen sapi Limousin yang tersebar di dua belas desa yang berada di wilayah Kecamatan Pakong, yaitu Desa Bicing, Klompang Barat, Klompang Timur, Bajang, Cenlece, Banban, Somalang, Palalang, Seddur, Pakong, Bandungan dan Lebbe. Seperti yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Populasi Peternak Sapi Madura Yang Menggunakan Semen Sapi Limousin di Kecamatan Pakong.

No	Desa	Peternak
1.	Pakong	26
2.	Bicing	45
3.	Klompang Barat	37
4.	Klompang Timur	45
5.	Somalang	39
6.	Seddur	67
7.	Cenlece	13
8.	Banban	19
9.	Palalang	24
10.	Bandungan	26
11.	Lebbe	45
12.	Bajang	22
Jumlah		408

Penentuan sampel di dasarkan pada pendapat Arikunto (2008), apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah populasi besar dapat diambil antara 10 – 15 % atau 20 – 55 % atau lebih tergantung sedikit banyaknya.

Tabel 2 Jumlah Sampel Peternak Sapi Madura Yang Menggunakan Semen Limousin di Kecamatan Pakong.

No	Desa	Peternak (orang)	Jumlah Sampel 10% (orang)
1.	Pakong	26	3
2.	Bicing	45	6
3.	Klompang Barat	37	4
4.	Klompang Timur	45	5
5.	Somalang	39	4
6.	Seddur	67	7
7.	Cenlece	13	2
8.	Banban	19	2
9.	Palalang	24	2
10.	Bandungan	26	3
11.	Lebbe	45	5
12.	Bajang	22	2

Jumlah	408	45
--------	-----	----

Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah peternak sapi Madura yang mengawinkan ternaknya menggunakan Inseminasi Buatan dengan semen sapi Limosin di Kecamatan Pakong sebanyak 45 peternak yang diambil 10 % dari masing – masing desa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Angket (kuesioner)

Menurut Sugiyono (2016), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang di berikan kepada responden. pertanyaan yang diberikan bersifat tertutup sehingga memudahkan responden untuk menjawab pertanyaan dengan cepat. Angket yang digunakan menggunakan Skala Likert dengan 5 alternatif jawaban yang bersifat positif dan di beri nomer pada masing-masing alternatif jawaban. Adapun contoh pengukuran menggunakan Skala Likert dengan 5 alternatif jawaban yang bersifat positif sebagai berikut:

- a. Sangat Setuju (SS) dengan skor (5)
- b. Setuju (S) dengan skor (4)
- c. Cukup Setuju (CS) dengan skor (3)
- d. Tidak Setuju (TS) dengan skor (2)
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor (1)

Teknik Analisa Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif sederhana yaitu menghitung frekuensi dan presentase, yang disajikan dalam bentuk tabel. Sedangkan rumus yang digunakan untuk mengetahui minat peternak sapi Madura terhadap Inseminasi Buatan menggunakan semen sapi limousin di Kecamatan Pakong dalam penelitian ini yaitu:

$$F$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P : Angka Persentase (%)
- F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya
- N : Jumlah frekuensi/ banyaknya individu

Menurut Sudijono (2009) Untuk menentukan minat peternak dikategorikan menjadi 5 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Rumus yang digunakan untuk menyusun kategori adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Kategori Pengelompokan Perhitungan

NO.	KATEGORI	RUMUS
1.	Sangat Tinggi	$X > M + 1,5 SD$
2.	Tinggi	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$
3.	Sedang	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$
4.	Rendah	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$
5.	Sangat rendah	$X \leq M - 1,5 SD$

Keterangan :

- M : Mean (rata-rata)
- SD : Standar Deviasi
- X : Nilai variabel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Pakong adalah salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Pamekasan dan berada di utara pusat kota Pamekasan. Kecamatan Pakong mempunyai jarak tempuh sekitar 24 km dari kota Pamekasan. Kecamatan Pakong mempunyai luas wilayah 30,71 km², letak wilayah 113°19'-113°58' BT 6°51'-7°31' LS dengan batas wilayah sebagai berikut:

- Barat : Kecamatan Pegantenan
- Timur : Kabupaten Sumenep
- Utara : Kecamatan Waru
- Selatan : Kecamatan Kadur

Musim penghujan di Kecamatan Pakong terjadi pada bulan Oktober – April dan kemarau terjadi pada bulan April – Oktober. Temperatur rata – rata di Kecamatan Pakong maksimum 30° C dan minimum 28° C. Kecamatan Pakong berada pada ketinggian 250 meter dari permukaan laut dengan kelembaban udara 80%. Kecamatan Pakong mempunyai luas lahan sebanyak 3.070 Hektar (Ha) dengan penggunaan untuk lahan pertanian sebanyak 2.562 Ha yang dibagi menjadi dua yaitu lahan pertanian sawah di pergunakan sebanyak 1.547 Ha dan lahan pertanian bukan sawah di pergunakan sebanyak 1.016 Ha, sedangkan penggunaan lahan bukan pertanian sebanyak 508 Ha yang di pergunakan untuk bangunan .

Kecamatan Pakong terdiri dari 12 Desa yaitu: Desa Bicolorong, Klompang Barat, Klompang Timur, Bajang, Cenlecen, Banban, Somalang, Palalang, Seddur, Pakong, Bandungan dan Lebbek. Banyaknya

penduduk di Kecamatan Pakong berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pamekasan sampai tahun 2017 adalah sebanyak 35.874 jiwa dengan jumlah rumah tangga sebanyak 9.562 rumah tangga, yang terdiri dari penduduk laki – laki sebanyak 16.747 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 19.127 jiwa. Berikut data penduduk di Kecamatan Pakong berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Penduduk di Kecamatan Pakong Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Tahun 2017

No	Desa	Laki – laki	Perempuan	Jumlah
1.	Bicorong	1.914	2.123	4.037
2.	Klompang barat	1.112	1.356	2.468
3.	Klompang timur	1.286	1.479	2.765
4.	Bajang	689	846	1.535
5.	Cenlecen	1.664	1.719	3.383
6.	Banban	357	394	751
7.	Somalang	538	573	1.111
8.	Palalang	672	684	1.356
9.	Seddur	2.445	2.806	5.251
10.	Pakong	3.194	4.093	7.287
11.	Bandungan	1.226	1.249	2.475
12.	Lebbek	1.650	1.805	3.455
Jumlah		16.747	19.127	35.874

Sumber: BPS 2017 Kabupaten Pamekasan

Karakteristik Peternak Sapi Madura

Seluruh peternak yang berjumlah 45 orang pada penelitian ini adalah orang memelihara sapi Madura dan mengawinkan ternaknya dengan proses Inseminasi Buatan (IB) menggunakan semen sapi Limousin di Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. Dalam penelitian ini, karakteristik yang diukur adalah Umur, Lama Beternak, Jumlah Tanggungan Keluarga dan Tingkat Pendidikan.

Umur Peternak Sapi Madura Yang Menggunakan Semen Sapi Limousin di Kecamatan Pakong dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Umur Peternak Sapi Madura Yang Menggunakan Semen Sapi Limousin

No	Umur	Jumlah	Persentase
----	------	--------	------------

	(tahun)	(orang)	(%)
1.	41 – 45	5	11,1
2.	46 – 50	13	28,9
3.	51 – 55	11	24,4
4.	56 – 60	9	20,0
5.	61+	7	15,6
Jumlah		45	100,0

Pada Tabel 5 di atas dapat di ketahui umur peternak paling tinggi adalah umur 46 – 50 tahun sebanyak 13 orang atau 28,9 %, sedangkan umur responden paling rendah adalah umur 41 – 45 sebanyak 5 orang atau 11,1 %. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas umur responden di Kecamatan Pakong masih berada pada kelompok usia produktif. Hal ini sesuai dengan pendapat Kasim dan Sirajuddin (2008), usia non produktif berada pada rentan umur 0 - 14 tahun, usia produktif 15 – 56 tahun dan usia lanjut 57 tahun keatas. Usia produktif pada umumnya lebih mudah menerima informasi dan inovasi baru serta lebih cepat mengambil keputusan dalam menentukan teknologi yang diterapkan dalam mengelola usahanya peternakannya. Maka dari itu peternak yang berada pada usia produktif diharapkan mampu mengelola usaha peternakannya menjadi lebih baik, karena semakin tinggi umur seseorang maka kemampuan kerjanya cenderung akan menurun.

Lama Beternak Peternak Sapi Madura Yang Menggunakan Semen Sapi Limousin di Kecamatan Pakong dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Lama Beternak Peternak Sapi Madura Yang Menggunakan Semen Sapi Limousin

No	Lama (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	4 – 7	2	4,4
2.	8 – 11	12	26,7
3.	12 – 15	14	31,1
4.	16 – 19	12	26,7
5.	20 keatas	5	11,1
Jumlah		45	100,0

Sumber : Data diolah (2019)

Pada Tabel 6 di atas dapat diketahui lama beternak paling tinggi adalah 12 – 15 tahun sebanyak 14 orang atau 31,1 %. Pengalaman beternak sangat berpengaruh terhadap kesuksesan usaha peternakan, karena semakin lama pengalaman beternak akan lebih mudah dalam menghadapi suatu

permasalahan dan bisa dengan cepat mencari solusi dari permasalahan tersebut. Menurut Mastuti dan Hidayat (2008) menyatakan bahwa, semakin Pengalaman Beternak diharapkan pengetahuan yang didapat semakin banyak sehingga keterampilan dalam menjalankan usaha peternakan semakin meningkat.

Jumlah Tanggungan Keluarga Peternak Sapi Madura Yang Menggunakan Semen Sapi Limousin di Kecamatan Pakong dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Jumlah Tanggungan Keluarga Peternak Sapi Madura Yang Menggunakan Semen Sapi Limousin

No	Tanggungan keluarga (orang)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	2 – 3	9	20,0
2.	4 – 5	28	62,2
3.	6 – 7	8	17,8
Jumlah		45	100,0

Sumber : Data diolah (2019)

Pada Tabel 7 di atas dapat di ketahui jumlah tanggungan keluarga paling banyak adalah 4 – 5 sebanyak 28 orang atau 62,2 %, sedangkan jumlah tanggungan keluarga paling rendah adalah 6 – 7 sebanyak 8 orang atau 17,8 %. Semakin banyak tanggungan keluarga maka peternak memerlukan tambahan penghasilan karena semakin banyak pula kebutuhan yang harus di penuhi oleh peternak, Sehingga peternak di tuntut untuk lebih bijak dalam melakukan manajemen peternakan untuk menghasilkan keuntungan yang besar. Semakin banyak jumlah tanggungan maka semakin banyak pula sumber tenaga kerja yang membantu dalam mengelola usaha peternakannya. Menurut Sumbayak (2006) mengatakan bahwa jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi petani dalam mengambil keputusan.

Tabel 9. Faktor Intrinsik Minat Peternak Sapi Madura Terhadap Inseminasi Buatan Menggunakan Semen Sapi Limousin.

No	Alasan	SS	S	CS	TS	STS	Jumlah
1.	Pertumbuhannya cepat	21	24	-	-	-	45
2.	Pertambahan bobot badannya lebih cepat	25	16	4	-	-	45
3.	Membaca buku	-	-	1	41	3	45
	Lebih menguntungkan	24	18	3	-	-	45

Sumber : Data diolah (2019)

Tingkat Pendidikan Peternak Sapi Madura Yang Menggunakan Semen Sapi Limousin di Kecamatan Pakong dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Tingkat Pendidikan Peternak Sapi Madura Yang Menggunakan Semen Sapi Limousin

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Tidak tamat SD	36	80,0
2.	SD	6	13,3
3.	SMP / sederajat	3	6,7
Jumlah		45	100,0

Sumber : Data diolah (2019)

Pada Tabel 8 di atas dapat diketahui tingkat pendidikan paling tinggi adalah tidak tamat SD sebanyak 36 orang atau 80,0 %, sedangkan tingkat pendidikan paling rendah adalah SMP/sederajat sebanyak 3 orang atau 6,7 %. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan yang rendah hal ini dapat mempengaruhi cara berpikir dan pengambilan keputusan (Zali, 2018)b. Lestraningsih dan Basuki (2006) yang menyatakan bahwa, tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kemampuan peternak dalam penerapan teknologi, disamping itu tingkat pendidikan dapat digunakan sebagai tolak ukur terhadap kemampuan berfikir seorang wanita dalam menghadapi masalah dalam keluarga dapat segera di atasi.

Alasan Minat Peternak Sapi Madura Terhadap Inseminasi Buatan Menggunakan Semen Sapi Limousin di Kecamatan Pakong

Faktor Intrinsik Minat Peternak Sapi Madura Terhadap Inseminasi Buatan Menggunakan Semen Sapi Limousin di Kecamatan Pakong Disajikan Dalam Tabel 9.

Pada Tabel 9 di atas minat peternak sapi Madura terhadap Inseminasi Buatan (IB) menggunakan semen sapi Limousin dari faktor intrinsik dengan kategori sangat setuju (SS), setuju (S), cukup setuju (CS), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS) sebagai berikut:

- a. Pertumbuhannya cepat, sebanyak 21 peternak SS, 24 peternak S, 0 peternak CS, 0 peternak TS, 0 peternak STS.
- b. Pertambahan bobot badannya lebih cepat, sebanyak 25 peternak SS, 16 peternak S, 4 peternak CS, 0 peternak TS, 0 peternak STS.
- c. Membaca buku, sebanyak 0 peternak SS, 0 peternak S, 1 peternak CS, 41 peternak TS, 3 peternak STS.

- d. Lebih menguntungkan, sebanyak 21 peternak SS, 24 peternak S, 0 peternak CS, 0 peternak TS, 0 peternak STS.

Berdasarkan data di atas, minat peternak sapi Madura terhadap Inseminasi Buatan menggunakan semen sapi Limousin dengan alasan:

- a. Pertumbuhannya cepat
- b. Pertambahan bobot badannya lebih cepat
- c. Lebih menguntungkan

Sedangkan peternak sapi Madura memilih semen sapi Limousin dengan alasan banyak yang tidak setuju.

Faktor Ekstrinsik Minat Peternak Sapi Madura Terhadap Inseminasi Buatan Menggunakan Semen Sapi Limousin di Kecamatan Pakong Disajikan Dalam Tabel 10.

Tabel 10 Faktor Ekstrinsik Minat Peternak Sapi Madura Terhadap Inseminasi Buatan Menggunakan Semen Sapi Limousin

No	Alasan	SS	S	CS	TS	STS	Jumlah
1.	Di sarankan teman	5	25	15	-	-	45
2.	Tetangga banyak yang Menggunakan	6	25	14	-	-	45
3.	Program pemerintah	-	4	15	26	-	45

Sumber : Data diolah (2019)

Pada Tabel 10 di atas minat peternak sapi Madura menggunakan Inseminasi Buatan (IB) dengan semen sapi Limousin dari faktor ekstrinsik dengan kategori sangat setuju (SS), setuju (S), cukup setuju (CS), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS) sebagai berikut:

- a. Di sarankan teman, sebanyak 5 peternak SS, 25 peternak S, 15 peternak CS, 0 peternak TS, 0 peternak STS.
- b. Tetangga banyak yang menggunakan, sebanyak 6 peternak SS, 25 peternak S, 14 peternak CS, 0 peternak TS, 0 peternak STS.
- c. Program pemerintah, sebanyak 0 peternak SS, 4 peternak S, 15 peternak CS, 26 peternak TS, 0 peternak STS.

Berdasarkan data di atas, minat peternak sapi Madura terhadap Inseminasi Buatan menggunakan semen sapi Limousin dengan alasan:

- a. Di sarankan teman
- b. Tetangga banyak yang Menggunakan

Sedangkan peternak sapi Madura memilih semen sapi Limousin dengan alasan program pemerintah banyak yang tidak setuju.

Deskripsi Hasil Minat Peternak Sapi Madura Terhadap Inseminasi Buatan Menggunakan Semen Sapi Limousin di Kecamatan Pakong.

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk Tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Deskripsi Minat Peternak Sapi Madura Terhadap Inseminasi Buatan Menggunakan Semen Sapi Limousin di Kecamatan Pakong.

Statistik	Skor
Mean	25,49
Median	26,00
Mode	25
Std. Deviation	2,252
Minimum	21
Maximum	30

Sumber : Data diolah (2019)

Pada Tabel 11 di atas dapat diketahui minat peternak sapi Madura terhadap Inseminasi Buatan menggunakan semen sapi Limousin di Kecamatan Pakong dengan Mean = 25,49, Median = 26,00, Mode = 25, Standart deviasi = 2,252. Sedangkan skor terendah = 21 dan skor tertinggi = 30. Dari hasil uji coba maka dapat di kategorikan minat peternak sapi Madura terhadap Inseminasi Buatan menggunakan semen sapi Limousin di Kecamatan Pakong. Perhitungan tersebut disajikan dalam Tabel 12.

Tabel 12. Kategori Minat Peternak Sapi Madura Terhadap Inseminasi Buatan Menggunakan Semen Sapi Limousin di Kecamatan Pakong

No	Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
1.	> 28,87	Sangat tinggi	4	8,9
2.	26,62 – 28,86	Tinggi	10	22,2
3.	24,36 – 26,61	Sedang	18	40,0
4.	22,11 – 24,35	Rendah	8	17,8
5.	< 22,10	Sangat rendah	5	11,1
Jumlah Total			45	100,0

Sumber : Data diolah (2019)

Pada Tabel 12 di atas diketahui minat peternak sapi Madura terhadap Inseminasi Buatan menggunakan semen sapi Limousin di Kecamatan Pakong adalah sedang dengan jumlah paling tinggi berada pada kategori sedang sebanyak 18 peternak atau 40,0 %, sedangkan jumlah paling rendah berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 4 peternak atau 8,9%. Menurut Zali (2018)c, faktor kesukaan peternak memilih semen Limousin karena ada minat pembeli pada hasil anakan. Hal ini di pengaruhi oleh beberapa faktor diantara faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.

Deskripsi Hasil Faktor Intrinsik Minat Peternak Sapi Madura Terhadap Inseminasi Buatan Menggunakan Semen Sapi Limousin Di Kecamatan Pakong.

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk Tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Deskripsi Faktor Intrinsik Minat Peternak Sapi Madura Terhadap Inseminasi Buatan Menggunakan

Semen Sapi Limousin di Kecamatan Pakong	
Statistik	Skor
Mean	15,38
Median	15,00
Mode	15
Std. Deviation	1,302
Minimum	12
Maximum	17

Sumber : Data diolah (2019)

Pada Tabel 13 di atas dapat diketahui minat peternak sapi Madura terhadap Inseminasi Buatan menggunakan semen sapi Limousin di Kecamatan Pakong dengan Mean = 15,38, Median = 15,00, Mode = 15, Standart deviasi = 1,302. Sedangkan skor terendah = 12 dan skor tertinggi = 17. Dari hasil uji coba maka dapat di kategorikan minat peternak sapi Madura terhadap Inseminasi Buatan menggunakan semen sapi Limousin di Kecamatan Pakong. Perhitungan tersebut disajikan dalam Tabel 14.

Tabel 14. Kategori Faktor Intrinsik Minat Peternak Sapi Madura Terhadap Inseminasi Buatan Menggunakan Semen Sapi Limousin di Kecamatan Pakong

No	Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
1.	> 17,33	Sangat tinggi	-	-
2.	16,03 – 17,32	Tinggi	10	22,2
3.	14,73 – 16,02	Sedang	26	57,8
4.	13,43 – 14,72	Rendah	4	8,9
5.	< 13,42	Sangat rendah	5	11,1
Jumlah Total			45	100,0

Sumber : Data diolah (2019)

Pada Tabel 14 di atas diketahui minat peternak sapi Madura terhadap Inseminasi Buatan menggunakan semen sapi Limousin di Kecamatan Pakong adalah sedang dengan jumlah paling tinggi berada pada kategori sedang sebanyak 26 peternak atau 57,8 %, sedangkan jumlah paling rendah berada pada kategori rendah sebanyak 4 peternak atau 8,9 %.

Deskripsi Hasil Faktor Ekstrinsik Minat Peternak Sapi Madura Terhadap Inseminasi Buatan Menggunakan Semen Sapi Limousin Di Kecamatan Pakong

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk Tabel 15 sebagai berikut:

Tabel 15. Deskripsi Faktor Ekstrinsik Minat Peternak Sapi Madura Terhadap Inseminasi Buatan Menggunakan Semen Sapi Limousin di Kecamatan Pakong

Statistik	Skor
Mean	10,11
Median	10,00
Mode	9
Std. Deviation	1,369
Minimum	8
Maximum	13

Sumber : Data diolah (2019)

Tabel 16. Kategori Faktor Ekstrinsik Minat Peternak Sapi Madura Terhadap Inseminasi Buatan Menggunakan Semen Sapi Limousin di Kecamatan Pakong

No	Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
1.	> 12,16	Sangat tinggi	2	4,4
2.	10,79 – 12,15	Tinggi	15	33,3
3.	9,43 – 10,78	Sedang	11	24,4
4.	8,06 – 9,42	Rendah	12	26,7
5.	< 8,05	Sangat rendah	5	11,1
Jumlah Total			45	100,0

Sumber : Data diolah (2019)

Pada Tabel 16 di atas diketahui minat peternak sapi Madura terhadap Inseminasi Buatan menggunakan semen sapi Limousin di Kecamatan Pakong adalah tinggi dengan jumlah paling tinggi berada pada kategori tinggi sebanyak 15 peternak atau 33,3 %, sedangkan jumlah paling rendah berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 2 peternak atau 4,4 %.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian minat peternak sapi Madura terhadap Inseminasi Buatan menggunakan semen sapi Limousin di Kecamatan Pakong yaitu:

- Alasan minat peternak sapi Madura terhadap IB menggunakan semen sapi Limousin di pengaruhi oleh dua faktor yaitu
 - Faktor intrinsik minat peternak sapi Madura terhadap IB menggunakan semen sapi Limousin dengan alasan:
 - Pertumbuhannya cepat
 - Pertambahan bobot badannya lebih cepat
 - Lebih menguntungkan
 - Faktor ekstrinsik minat peternak sapi Madura terhadap IB menggunakan semen sapi Limousin dengan alasan:
 - Di sarankan teman
 - Tetangga banyak yang Menggunakan
- Tingkat minat peternak sapi Madura terhadap IB menggunakan semen sapi Limousin dengan jumlah paling tinggi berada pada kategori sedang sebanyak 18 peternak atau 40,0 %.

Pada Tabel 15 di atas dapat diketahui minat peternak sapi Madura terhadap Inseminasi Buatan menggunakan semen sapi Limousin di Kecamatan Pakong dengan Mean = 10,11, Median = 10,00, Mode = 9, Standart deviasi = 1,369. Sedangkan skor terendah = 8 dan skor tertinggi = 13. Dari hasil uji coba maka dapat di kategorikan minat peternak sapi Madura terhadap Inseminasi Buatan menggunakan semen sapi Limousin di Kecamatan Pakong. Perhitungan tersebut disajikan dalam Tabel 16 sebagai berikut:

- Faktor intrinsik minat peternak sapi Madura terhadap IB menggunakan semen sapi Limousin dengan jumlah paling tinggi berada pada kategori sedang sebanyak 26 peternak atau 57,8 %.
- Faktor ekstrinsik minat peternak sapi Madura terhadap Inseminasi Buatan menggunakan semen sapi Limousin di Kecamatan Pakong adalah tinggi dengan jumlah paling tinggi berada pada kategori tinggi sebanyak 15 peternak atau 33,3 %.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat disampaikan yaitu, bagi Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Kabupaten Pamekasan, dalam menggunakan semen sapi Limousin untuk Inseminasi Buatan supaya di batasi karena Kecamatan Pakong termasuk daerah pusat pengembangan sapi Madura.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Karya.
- Badan Pusat Statistik (BPS) 2017 . *Pamekasan dalam angka*. Statistik Kabupaten Pamekasan

- Kasim, K dan Sirajuddin, N. 2008. Peranan Usaha Wanita Peternak Itik Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus di Kelurahan Manisa Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap). Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Komarudin-Ma'sum. 1993. Hasil-hasil penelitian sapi Madura di Sub Balai Penelitian Ternak Grati, Pasuruan. Pros. Pertemuan Ilmiah Hasil Penelitian dan Pengembangan Sapi Madura. Sub Balitnak Grati.
- Kutsiyah, F. 2012. Kelembagaan dan Pembibitan Sapi Potong di Pulau Madura. Karya Putra Darwati, Bandung.
- Lestraningsih, M dan Basuki, E. 2008. Peran Serta Wanita Peternak Sapi Perah Dalam Meningkatkan Taraf Hidup Keluarga. Jurnal Ekuitas Vol.12 No.1, Maret 2008. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya
- Mastuti dan Hidayat. 2008. Peranan Tenaga Kerja Perempuan dalam Usaha Ternak Sapi Perah di Kabupaten Banyumas (Role of Women Workers at Dairy Farms in Banyumas District) Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto.
- Soehadji. 1993 Kebijakan pengembangan ternak potong di Indonesia tinjauan khusus sapi Madura. Pros. Pertemuan Ilmiah Hasil Penelitian dan Pengembangan Sapi Madura
- Sudijono, A. 2009. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Sumbayak, Jimmy B., 2006. Materi, Metode, dan Media Penyuluhan. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara: Medan.
- Zali M (2018)a. Critics for violating animal welfare in the cruel side of culture: indonesian perspectives. Adv. Anim. Vet. Sci. 6(9): 372-379.
- Zali M (2018)b. The interplay of traditional cultural events and cattle farm: humans and animals as victims of madurese ancient tradition. Adv. Anim. Vet. Sci. 6(9): 347-354.
- Zali M (2018)c. Synchronization Of Sapi Madura Ovulation With GnRH Dan PgF2α. <http://ejournal.uniska-kediri.ac.id/index.php/filliacendekia>.